

Pengaruh Kepribadian Guru Biologi Terhadap Motivasi Belajar Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas X IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Mulia Jalan Setia Budi Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015

The Effect Of Teachers Personality To The Motivation Of Student On Ecosystem Concept In Grade X IPA SMA Yayasan Pendidikan Mulia Academic Year 2014/2015

Inge Anggriany¹⁾, Nuraini Harahap

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

¹⁾**E-mail: ingeanggriany54@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepribadian guru biologi terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X IPA di SMA Yayasan Pendidikan Mulia Tahun Pembelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas X IPA SMA Yayasan Pendidikan Mulia Tahun Pembelajaran 2014/2015, yang berada di Setia Budi, Medan. Sedangkan sampel penelitian diambil secara random sampling dari 5 kelas dengan jumlah total 150 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data penelitian. Uji persyaratan data hasilnya diketahui bahwa data kepribadian guru biologi maupun data motivasi belajar siswa berdistribusi secara normal dan homogen dengan nilai rata-rata 101,31 dengan standar deviasi 9,85 untuk data kepribadian guru dan rata-rata 108,61 dengan standar deviasi 11,00 untuk data motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 64,72 + 0,44 X$ merupakan regresi linier, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,048 < 1,530$) dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan koefisien korelasi didapat $r = 0,392$ dengan indeks determinasi $I = 15,37 \%$. Artinya ada korelasi yang positif dan berarti antara kepribadian guru biologi dengan motivasi belajar siswa, dimana faktor kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 15,37 % terhadap peningkatan motivasi belajar biologi siswa. Untuk pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,163 > 1,645$) sehingga dalam pengujian hipotesis berarti H_0 ditolak sekaligus menerima H_a .

Kata Kunci : Kepribadian guru, motivasi belajar

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship of personality biology teacher with students' biology motivation learning class X IPA SMA Yayasan Pendidikan Mulia study year 2014/2015. The population in this research were all high school students of class X IPA SMA Yayasan Pendidikan Mulia study year 2014/2015. While the study sample taken in a sampling total from class with a total of 150 students. Research methods used in this research is descriptive, with a questionnaire as a data collecting research. From the results of the test data requirements known that personality biology teacher data as well as students' motivation learning data are distributed normally and homogeneous with an average value is 101.31 with a standard deviation is 9.85 for the teacher's personality data and average value is 108.61 with a standard deviation is 11,00 for the data of students' motivation. Based on data analysis known that the shape of the regression equation $Y = 64.72 + 0.44 X$ is a linear regression, where

$F_{hitung} < F_{tabel}$ (1.048 < 1.530) with a confidence level $\alpha = 0.05$. From the calculation of the correlation coefficient obtained $r = 0.392$ with the index of determination $I = 15.37\%$. It means that there is a positive and significant correlation between the personality of a biology teacher with the students' motivation, which the teacher personality factors accounted for 15.37% of the increase in students' motivation to learn biology. To test the hypothesis obtained $t_{hitung} > T_{tabel}$ (5.163 > 1.645) so that in the hypothesis testing mean H_0 is rejected at once accept H_a .

Key Word : Personality teacher, motivation learning

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan guru guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan di jalur pendidikan formal. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat. Selaras dengan kebijaksanaan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi (Kemendikbud 2015).

Pribadi guru merupakan suatu kesatuan antara sifat pribadinya dan perannya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Guru

harus menjadi pribadi teladan bagi siswa, karena kepribadian yang ditampilkan oleh guru dalam proses belajar mengajar selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa sehingga timbul suatu persepsi dalam diri siswa tentang guru tersebut. Kepribadian merupakan suatu istilah yang umum dipergunakan dalam ilmu psikologi guna menelaah sifat, sikap, kebiasaan atau perilaku yang mencerminkan dan memberikan gambaran tentang jati diri orang tersebut. Kepribadian seseorang berpengaruh besar dalam setiap profesi yang digeluti oleh setiap orang. Setiap profesi dituntut dan harus memiliki kepribadian yang merepresentasikan keprofesiannya, dengan hadirnya kepribadian yang unggul seharusnya dapat berdampak besar pada pihak-pihak yang dilibatkan dan berkorelasi dengan profesi tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar sangat diperlukan. Hasil belajar yang optimal akan didapatkan dari motivasi belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi berguna untuk menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga siswa terdorong untuk belajar.

Biologi adalah ilmu alam yang mempelajari kehidupan dan organisme hidup termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan taksonominya. Salah satu materi Biologi di SMA khususnya di kelas X adalah Ekosistem, Adanya perubahan-perubahan pada populasi mendorong perubahan pada komunitas. Perubahan-perubahan yang terjadi menyebabkan ekosistem berubah. Perubahan ekosistem akan berakhir setelah terjadi keseimbangan ekosistem. Keadaan ini merupakan klimaks dari ekosistem. Apabila pada kondisi seimbang datang gangguan dari luar, keseimbangan ini dapat berubah, dan perubahan yang terjadi akan selalu mendorong terbentuknya keseimbangan baru. Rangkaian perubahan mulai dari ekosistem tanaman perintis sampai mencapai ekosistem klimaks disebut suksesi. Terjadinya suksesi dapat kita amati pada daerah yang baru saja mengalami letusan gunung berapi. Rangkaian suksesinya sebagai berikut, mula-mula daerah tersebut gersang dan tandus. Setelah beberapa saat tanah akan ditumbuhi oleh tumbuhan perintis, misalnya lumut kerak.

Berdasarkan pengamatan di sekolah khususnya di SMA Yayasan Pendidikan Mulia menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi masih rendah, seperti banyaknya siswa yang bolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan tidak teratur dalam belajar. Keadaan di atas menandakan adanya kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Salah satu cara yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar adalah mencari tahu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alwisol (2005), ada beberapa konsep

yang berhubungan erat dengan kepribadian bahkan kadang-kadang disamakan dengan kepribadian. Konsep-konsep yang berhubungan dengan kepribadian adalah (1). Karakter, yaitu penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (banar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit, (2). Temperamen, yaitu kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologis atau fisiologis, (3). Sifat-sifat, yaitu respon yang senada atau sama terhadap sekolompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu relatif lama, (4). Ciri, mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas, (5). Kebiasaan, merupakan respon yang sama dan cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula. Konsep-konsep di atas sebenarnya merupakan aspek-aspek atau komponen-komponen kepribadian karena pembicaraan mengenai kepribadian senantiasa mencakup apa saja yang ada di dalamnya, seperti karakter, sifat-sifat, dan seterusnya.

Kepribadian pada guru dapat dinilai melalui kompetensi yang merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia. Subkompetensi ini meliputi kepribadian sebagai berikut : Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil, subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, subkompetensi kepribadian yang dewasa, subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja

sebagai guru, subkompetensi kepribadian yang arif, subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, subkompetensi kepribadian yang berwibawa, subkompetensi memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani, subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik, Kemenbud (2015). Adapun penelitian ini bertujuan Memperoleh data mengenai sejauh mana kepribadian dan motivasi belajar siswa kelas X IPA SMA Yayasan Pendidikan Mulia tahun pembelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Mulia yang terletak di jalan Setia Budi, Tanjung Sari, Medan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan April – Mei 2015.

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPA Yayasan Pendidikan Mulia. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dan sampel total yang mana semua anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel adalah sebanyak 5 kelas dimana 1 kelas terdiri dari 50 orang siswa, jadi jumlah total sampel adalah $5 \times 30 \text{ orang} = 150 \text{ orang}$. Sampel

penelitian ditentukan dengan teknik sampel total.

Variabel Penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepribadian guru biologi (X) sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y).

Instrumen Pengumpulan Data. Instrumen digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Angket, Penelitian mengumpulkan data tentang peranan kepribadian guru biologi terhadap motivasi belajar siswa dengan menyebarkan angket kepada siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk angket model skala Likert yang sudah dilengkapi dengan empat pilihan jawaban.

Teknik Analisis Data. Data dianalisis dengan teknik korelasi *Product moment*. Menurut Sudjana (2005), Uji normalitas diadakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak setelah itu dilakukan uji linier untuk melihat apakah ada hubungan Variabel Linear secara statistik yaitu dengan menggunakan statistik uji F. Selain itu dilakukan juga uji persamaan garis regresi linier Untuk mengetahui hubungan antara X dan Y digunakan uji regresi Y dan X dengan menggunakan teknik Analisis varians (ANOVA), untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Hubungan Kepribadian guru biologi terhadap motivasi belajar siswa dapat dihitung melalui koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Data kepribadian guru diperoleh dari hasil analisis angket penelitian yang disusun sebanyak 30 butir. Sebelum angket digunakan

untuk mendapatkan data penelitian, terlebih dahulu angket divalidkan oleh validator untuk melihat tingkat kelayakan dalam mendapatkan data penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai kepribadian guru terhadap 150 responden, diperoleh skor tertinggi 117 dan skor terendah 78, dengan $100,31$ dan $\pm = 9,85$ (Tabel 1).

Tabel 1 Hasil kepribadian guru

No	Kelas	Skor
1	<i>Kepribadian Guru</i>	117
2	<i>Motivasi Belajar</i>	114

Data motivasi belajar siswa juga diperoleh dari hasil analisis angket penelitian yang disusun sebanyak 36 butir. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, diperoleh skor tertinggi 144 dan skor terendah 77, dengan rata-rata $108,61 \pm 11,00$. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi untuk data motivasi belajar biologi siswa (Tabel 2).

Tabel 2 Hasil motivasi belajar

No	Kelas	Skor
1	Kepribadian Guru	78
2	Motivasi Belajar	77

Untuk mendistribusikan guru berdasarkan kategori tingkat kepribadian digunakan harga rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Kedua harga ini dihitung berdasarkan rumus yang telah

perhitungan selengkapnya disajikan pada Lampiran 10. Dari hasil perhitungan diperoleh M_i sebesar 75 dan SD_i sebesar 15.

Distribusi siswa responden berdasarkan motivasi belajar biologi untuk keperluan distribusi siswa responden ini juga digunakan harga rata-rata ideal dan standar deviasi (SD_i) yang diperoleh dari hasil perhitungan diperoleh sebesar 90 dan \pm sebesar 18.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan pada kedua variabel.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai L_{hitung} untuk data kepribadian guru dengan jumlah responden 150 adalah 0,0492 (Tabel 3) dan nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} (0,0723) sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0492 < 0,0723$) maka dapat disimpulkan bahwa data kepribadian guru berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk motivasi hasil belajar siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,0444 yang lebih kecil dari L_{tabel} yakni 0,0723 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0444 < 0,0723$) (Tabel 4) sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas kepribadian guru

No	Kelas	L_{hit}	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Kesimpulan
1	<i>Kepribadian Guru</i>	0,0492	0,0723	Normal
2	<i>Motivasi Belajar</i>	0,0444	0,0723	Normal

Tabel 4 Hasil uji normalitas hasil motivasi belajar

No	Kelas	L _{hit}	L _{tabel} (α = 0,05)	Kesimpulan
1	<i>Kepribadian Guru</i>	0,0492	0,0723	Normal
2	<i>Motivasi Belajar</i>	0,0444	0,0723	Normal

Untuk menguji homogenitas varians populasi digunakan uji Barlett dengan statistik Chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,382$, sedangkan dari daftar distribusi Chi-kuadrat dengan dk = 1 didapat $\chi^2_{0,05(1)} = 3,84$. Setelah nilai χ^2_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai χ^2_{tabel} diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $(1,382 < 3,84)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kepribadian guru dan motivasi belajar siswa memiliki varians yang seragam (homogen).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui koefisien a = 64,72 dan koefisien b = 0,44. Dengan diperoleh harga koefisien a dan koefisien b, maka bentuk persamaan regresi Y atas X menjadi $\hat{Y} = 64,72 + 0,44 X$. Untuk membuktikan apakah persamaan di atas merupakan regresi yang linier, maka harus memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dari analisis data diperoleh F_{tabel} dengan dk (35,113) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,530 sedangkan F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,048. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,048 < 1,530$) sehingga bentuk persamaan regresi Y atas X merupakan regresi yang linier.

Untuk uji keberartian regresi Y atas X dengan dk (1,148) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 3,69$ sedangkan $F_{hitung} = 27,01$. Dengan demikian diketahui bahwa

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,01 > 3,69$), maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 64,72 + 0,44 X$ berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berikut disajikan ringkasan analisis varians (ANOVA) yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi kepribadian guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan dengan analisis korelasi Product Moment untuk uji dua pihak dengan hipotesis alternatif ($H_a : \rho \neq 0$) diterima apabila $-1 \leq r \leq 1$, $r \neq 0$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diketahui harga $r = 0,392$ dan ini memenuhi kriteria ($-1 \leq 0,392 \leq 1$; $r \neq 0$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang positif antara kepribadian guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). Dari interpretasi harga r yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa tergolong rendah.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi maka dapat diketahui kontribusi variabel kepribadian guru biologi dengan menggunakan indeks determinasi (I) adalah sebesar 15,37% terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Mulia Jalan Setia Budi Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015, dan sisanya 84,63% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain.

Hipotesis yang akan diuji adalah mengenai ada tidaknya hubungan signifikan yang positif antara kepribadian guru biologi terhadap motivasi belajar biologi siswa.

Adapun H_0 yaitu hipotesis yang mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru biologi terhadap motivasi belajar biologi siswa diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika sebaliknya terima H_a apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dari hasil uji statistik diperoleh $t_{hitung} = 5,163$ sedangkan $t_{tabel} = 1,645$ (untuk $dk = 148$, $\alpha = 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,163 > 1,645$) sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh kepribadian guru biologi terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Mulia Jalan Setia Budi Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata nilai kepribadian guru biologi sebesar 100,31 dengan $\pm 9,85$ sedangkan motivasi belajar biologi siswa memiliki rata-rata 108,61 dengan $\pm 11,00$. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa kepribadian guru di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Mulia (67,33%) berada pada tingkat kategori yang tinggi dan sisanya (32,67%) berada pada tingkat kategori yang cukup sedangkan motivasi belajar siswa mayoritas (78%) berada pada berada pada tingkat kategori yang cukup, sisanya 18,67% berada pada kategori tinggi dan sebagian kecil (3,33%) berada pada tingkat kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kepribadian guru biologi dengan motivasi belajar biologi siswa kelas X di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Mulia Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hasil ini dapat ditunjukkan berdasarkan perhitungan

persamaan regresi yang menunjukkan bahwa variabel kepribadian guru secara linier dengan variabel motivasi belajar siswa. Dengan demikian perubahan pada kepribadian guru biologi akan diikuti oleh perubahan motivasi belajar biologi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata yang mengemukakan bahwa "Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang sifatnya positif maupun negatif". Artinya jika kepribadian yang ditampilkan guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi belajar dengan baik.

Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kepribadian guru biologi dengan motivasi belajar biologi siswa dapat diterima.

Dari hasil perhitungan korelasi diketahui harga $r = 0,392$ dan ini memenuhi kriteria $-1 \leq r \leq 1$; $r \neq 0$ dimana $-1 \leq 0,392 \leq 1$; $r \neq 0$. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut maka dapat diketahui besar kontribusi kepribadian guru biologi terhadap motivasi belajar biologi siswa berdasarkan uji determinasi adalah sebesar 15,37%. Jadi variabel kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 15,37% terhadap motivasi belajar biologi siswa dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Hal ini sesuai bahwa dalam proses belajar mengajar, motivasi ini sangat diperlukan, para siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang motivasi belajarnya rendah. Sehubungan dengan kepribadian guru maka jika kepribadian guru yang ditampilkan dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka

siswa akan termotivasi untuk belajar. Namun jika guru tidak menampilkan kepribadian yang sesuai dengan harapan siswa maka siswa tidak akan termotivasi untuk belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepribadian guru merupakan satu faktor yang penting terhadap keberhasilan pendidik menjalankan tugasnya, hal ini sejalan dengan pendapat Darajat yang menyatakan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataupun akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik. Bila seorang guru biologi memiliki kemampuan dan kualitas ilmu, menampilkan pribadi yang baik serta jika guru merasa dirinya adalah pembimbing bagi siswanya, ia menyiapkan suasana yang membantu siswa dan ia aktif dalam kegiatan siswa, ia akan dihormati, disayangi dan dipatuhi dengan gembira oleh siswa dan akhirnya siswa termotivasi untuk belajar, (Maulana 2014).

Kontribusi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,37% menunjukkan ada 84,63% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti: kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan, indra, dll. Diantara aspek-aspek tersebut aku atau diri (*self*) seringkali ditempatkan sebagai pusat atau inti kepribadian. Dimiyati dan Mudjiono (2009) terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain: (a) Cita-cita atau aspirasi siswa. Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar

kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. (b) Kemauan siswa keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. (c) Kondisi siswa. Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani seseorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar. (d). Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. (e). Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

SIMPULAN

Kepribadian guru biologi kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Mulia mayoritas (63,33%) berada pada kategori kepribadian yang tinggi dan sisanya (32,67%) berada pada kategori kepribadian yang cukup. Motivasi belajar biologi siswa kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Mulia mayoritas (78%) berada

pada kategori motivasi yang cukup, sedangkan sisanya 18,67 % berada pada kategori motivasi yang tinggi, 3,33% berada pada kategori motivasi yang rendah. Ada hubungan antara kepribadian guru biologi dengan motivasi belajar biologi siswa kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Mulia tahun pelajaran 2014/2015 dan kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 15,37% terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Lili Suriani, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Yayasan Pendidikan Mulia juga kepada Ibu Dra. Surya Ningsih, M.Pd selaku guru Biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juwairiah. 2013. Menjadi guru yang sukses dan profesional WI Balai Diklat Keagamaan Medan. (accessed April 2015). <http://sumut.kemenag.go.id>.
- Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup.
- Santrock JW. 2007. *Pendidikan Psikologi Edisi Kedua*. Jakarta. Kencana Pranadamedia Grup.
- Sudjana N. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Syaiful, Zain A. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana. 2014. Hubungan kompetensi sosial dengan kinerjaguru sd islam bunga bangsa samarinda ditinjau dari tipe kepribadian, *eJournal Psikologi* 2(2): 137-149. (accessed April 2015). <http://kompetensisosialkinerja.guru.go.id>